

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Rumah Sakit Mata SMEC

Rumah Sakit Mata SMEC adalah pusat pelayanan kesehatan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kesehatan mata untuk seluruh keluarga Indonesia. SMEC dibangun dan dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan mata terbaik sesuai standar yang diinginkan oleh semua lapisan masyarakat. RS Mata SMEC didukung dengan dokter dan profesional kesehatan terbaik yang kompeten dibidangnya. Tim medis RS Mata SMEC terdiri dari 100 lebih dokter mata dengan masing-masing spesialisnya, serta 1000 lebih perawat dan staf pendukung lainnya yang telah melayani berbagai pasien setiap tahunnya.

RS Mata SMEC diresmikan tanggal 4 Maret 2006 di Medan oleh Walikota Medan (saat itu Drs. H. Abdillah, Ak.MBA). RS Mata SMEC telah meraih reputasi dan kepercayaan yang baik dari masyarakat Indonesia dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Strategi kami yang berpaku pada prinsip skala ekonomi berhasil menciptakan konsep *Hi-Tech Low-Cost* yang memungkinkan setiap unit rumah sakit dan klinik kami beroperasi dengan skala teknologi peralatan pelayanan kesehatan mata yang mutakhir dengan biaya yang lebih terjangkau. Prinsip pelayanan yang mengutamakan pengalaman pelanggan (*customer experience*) menjadi begitu penting bagi kami, sehingga seluruh keluarga Indonesia dapat merasakan kualitasnya.

SMEC adalah singkatan dari Sabang Merauke Eye Center. Sebelumnya SMEC mempunyai arti Sumatera Eye Center, namun seiring berkembangnya perusahaan, SMEC saat ini telah memiliki rumah sakit dan klinik yang tersebar di hampir seluruh penjuru Nusantara. Hal ini membawa kami untuk memikirkan kembali arti makna dibalik akronim SMEC sehingga kami sepakat dengan keputusan bahwa arti dari SMEC adalah Sabang Merauke Eye Center. Sejak peresmian di tahun 2006, SMEC

telah memiliki cabang di berbagai kota besar lainnya; Balikpapan, Pekanbaru, Kabanjahe, Samarinda, Jakarta, Manado, Malang, Tebing Tinggi, Langsa, Tebet, Semarang, Gorontalo, Ambon, Lampung, Bekasi, Langowan, Bontang, Purwakarta, Cikarang, Kudus, Lubuk Pakam, Siantar, Tanjung Pinang, Mojokerto, Sidoarjo, Yogyakarta, Depok, Palu.

## 2. Visi, Misi, Motto, dan Logo Rumah Sakit Mata SMEC

### a. Visi RS Mata SMEC

Menjadi pusat pelayanan kesehatan mata terdepan, termodern, dan profesional di Indonesia sehingga mampu bersaing dengan institusi sejenis di luar negeri.

### b. Misi RS Mata SMEC

Melakukan pelayanan kesehatan mata yang berkualitas dengan peralatan medik yang berkualifikasi canggih serta sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

Melakukan pelayanan kesehatan mata yang berorientasi kepada kebutuhan dan kepuasan pasien dengan biaya yang terjangkau dan dikelola dengan pola manajemen yang menerapkan peningkatan kualitas yang berkesinambungan pada setiap unsur pelayanan.

### c. Motto

*“Keep Your Eyes Healthy”*

### d. Logo Rumah Sakit

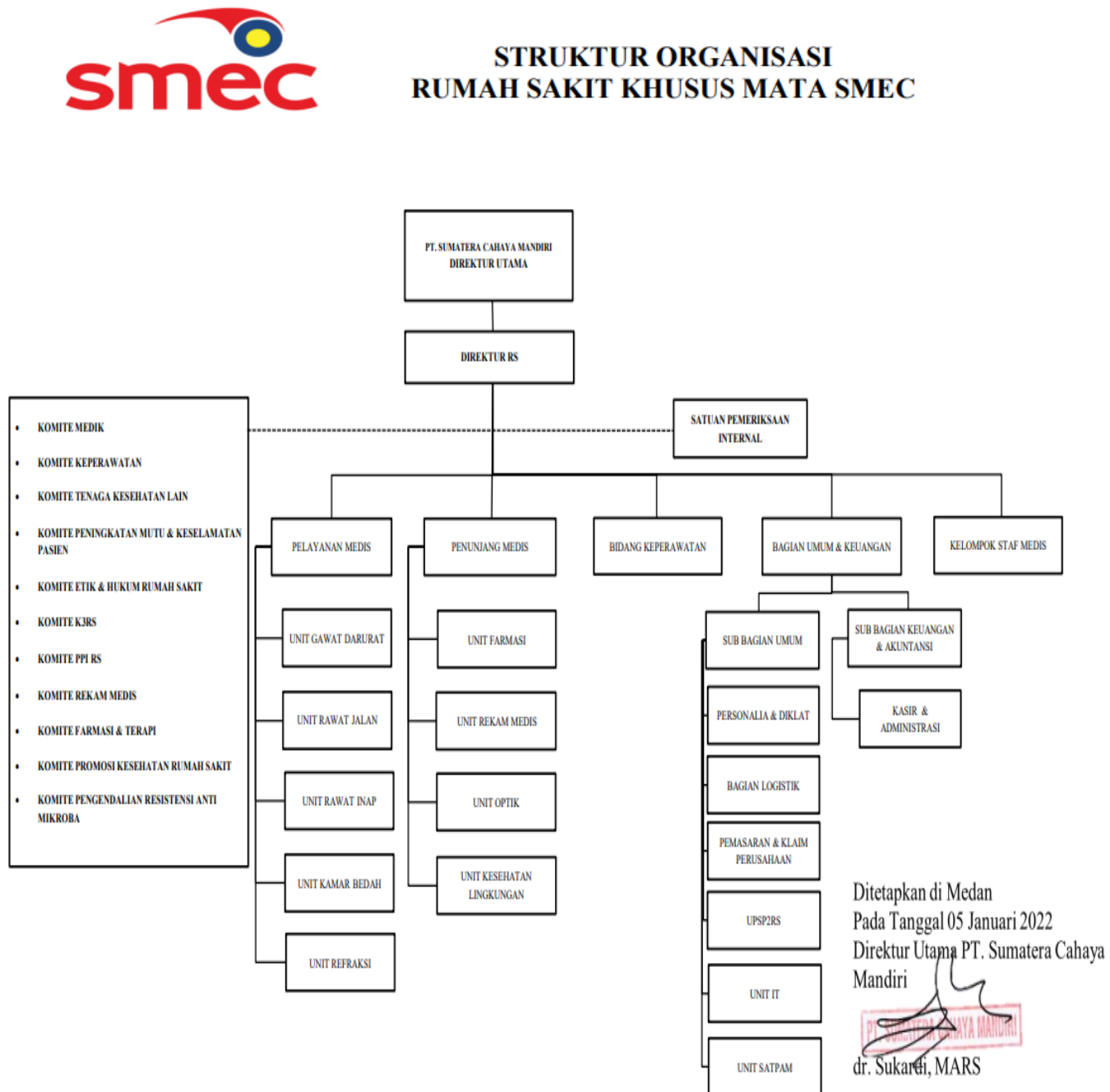


Sumber : Website RS Mata SMEC

**Gambar 4. 1 Logo Rumah Sakit**

### 3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Mata SMEC

Berikut adalah struktur organisasi RS Mata SMEC:



**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi RS Mata SMEC**

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Penerapan sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat inap**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam konteks pelayanan jasa rawat inap di rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan sangat penting untuk mengelola keuangan, rekam medis pasien, dan operasional sehari-hari. Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dalam pelayanan jasa rawat inap akan membantu rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan untuk menjalankan operasional mereka dengan lebih efisien, memenuhi kebutuhan pasien dengan lebih baik, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan serta regulasi yang berlaku.

Melalui hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada pihak RS Mata SMEC Medan dengan Ibu Dedek selaku bagian akuntan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di RS Mata SMEC Medan telah berjalan dengan baik dan memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses akuntansi dan keuangan rumah sakit. Dan telah mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas administratif, seperti pengelolaan tagihan pasien, pencatatan transaksi keuangan, atau manajemen persediaan. Dan dengan telah diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan baik, telah menyederhanakan proses pelaporan keuangan dan memungkinkan manajemen untuk dengan cepat mengakses data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang telah dijalankan oleh RS Mata SMEC Medan ini memungkinkan rumah sakit untuk memantau pendapatan secara real-time. Dan untuk melihat sejauh mana mencapai target pendapatan dan mengidentifikasi masalah potensial lebih cepat. Dan sangat membantu dalam melakukan analisis terhadap berbagai sumber pendapatan rumah sakit seperti pembayaran tunai, dan sumber pendapatan lainnya. Dengan informasi yang tepat, pihak rumah sakit dapat memprioritaskan layanan yang menghasilkan pendapatan tinggi dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

Adapun kelebihan setelah menerapkan SIA di RS Mata SMEC Medan, telah meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek seperti pengelolaan data keuangan, pelaporan, dan proses administratif. Membantu dalam meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan. Membantu manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal alokasi sumber daya, perencanaan, dan strategi keuangan. Dan juga dapat membantu mengendalikan pendapatan dengan lebih baik. Dan terakhir dengan berkurangnya kesalahan dan peningkatan efisiensi, rumah sakit mengalami penghematan biaya yang signifikan dalam jangka panjang. Adapun kelemahannya, biaya awal penerapan sistem informasi akuntansi menjadi beban finansial yang signifikan untuk rumah sakit. Proses pelatihan staff untuk menggunakan sistem baru dengan efektif dapat memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar. Ada resiko juga ketergantungan teknologi, jika sistem mengalami gangguan atau kegagalan dapat berdampak pada operasional rumah sakit. Dan kesalahan teknis atau masalah dalam sistem informasi akuntansi bisa terjadi, dapat mempengaruhi akurasi data keuangan.”

## **2. Peranan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pendapatan pelayanan jasa rawat inap**

Sistem pengendalian internal adalah bagian penting dari manajemen keuangan dalam pelayanan jasa rawat inap. Ini dirancang untuk memastikan bahwa pendapatan pelayanan jasa rawat inap dikelola dengan efektif, efisien, dan terhindar dari kesalahan atau penyalahgunaan. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu menjaga integritas pendapatan pelayanan jasa rawat inap, mencegah penyalahgunaan, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Ini juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien dan pihak asuransi, serta menjaga keberlanjutan keuangan fasilitas perawatan kesehatan.

Pengendalian internal yang ada di RS Mata SMEC Medan sudah cukup berjalan dengan baik. Pengendalian internal ini sangat membantu, seperti mencegah tindakan kecurangan atau penyelewengan dana. RS Mata

SMEC Medan memiliki prosedur yang solid untuk memastikan akurasi dalam pencatatan keuangan dan pelaporan, yang membantu menghindari kesalahan dalam perhitungan. RS Mata SMEC Medan juga memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengelola persediaan obat, peralatan medis, dan bahan-bahan medis lainnya untuk memastikan ketersediaan dan kualitas yang memadai. Laporan keuangan dan operasional rumah sakit benar-benar transparan dan dapat diandalkan oleh pihak eksternal, seperti auditor. Dan pihak rumah sakit juga telah mengambil langkah-langkah yang signifikan untuk melindungi sistem informasi dan data pasien dari ancaman akses yang tidak sah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Mata SMEC Medan**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, RS Mata SMEC Medan telah menggunakan sistem komputerisasi dalam segala lingkup kegiatannya. Mulai dari penerimaan pasien hingga penerimaan kas. Penggunaan sistem komputerisasi diikuti dengan suatu aplikasi untuk mempermudah seluruh kegiatan operasional. Sistem tersebut yaitu SIM RS.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) adalah suatu aplikasi yang digunakan di RS Mata SMEC Medan mulai dari penyimpanan rekam medic sampai dengan pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi SIM RS memberi kemudahan bagi seluruh karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional rumah sakit. Berikut tampilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) dari layar komputer:

Sumber : RS Mata SMEC Medan

**Gambar 4. 3 Tampilan Layar Sistem Informasi Akuntansi di RS Mata SMEC Medan**

Pada dasarnya pelaksanaan sistem informasi pelayanan kesehatan mencakup tiga hal yang menjadi sub sistemnya. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan peneliti jelaskan ketiga sub sistem tersebut.

a. Sub Sistem Input (Data Masukan)

Didalam rangkaian kegiatan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh RS Mata SMEC Medan, sub sistem input merupakan proses awal dari sebuah perjalanan arus informasi, seperti registrasi pasien, antara lain pencatatan dan pemeriksaan data pasien masuk atau berobat dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang di dalamnya terdapat fakta-fakta yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Dalam menghimpun data-data dan fakta maka tidak terlepas dari adanya sumber data, maka yang menjadi sumber data di sini adalah pasien RS Mata SMEC Medan baik pasien baru maupun pasien lama atau yang sudah pernah berobat di RS Mata SMEC Medan. Data calon pasien di dalam formulir pendaftaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam sub sistem input.

Berdasarkan hasil observasi di RS Mata SMEC Medan, data tersebut meliputi nama, tempat, tanggal lahir, jenis kelamin, status

perkawinan, pekerjaan, KTP, nomor telepon, dan tanggal atau waktu kunjungan terakhir pasien, yang nantinya akan membantu dalam kelengkapan data pasien. Setelah melewati proses pendaftaran atau pengumpulan data pasien, secara khusus petugas akan memasukkan data pasien secara langsung kedalam sistem komputer.

b. Sub Sistem Proses

Sub sistem proses merupakan suatu tahap berikutnya dalam perjalanan arus informasi, dimana di dalam sistem informasi pelayanan kesehatan ini mekanisme pengolahan data kemudian di simpan di dalam bank data. Bank data sendiri merupakan kumpulan-kumpulan data yang strategis dari unit kerja terkait, yang nantinya tersimpan di suatu server atau komputer pusat yang bisa diakses melalui media elektronik atau internet. Dalam sub sistem proses ini meliputi kegiatan mengumpulkan data-data transaksi yang terjadi kemudian diolah menjadi laporan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam memasukkan setiap data ke dalam komputer atau tiap pemrosesan, setiap petugas di bagian unit tersebut mempunyai password untuk *log in* ke server atau jaringan, sehingga dapat diketahui nama petugas ketika mencatat atau menginput data dalam komputer. Hal ini dimaksudkan, bahwa petugas yang mengisikan ini bertanggung jawab jika ada kesalahan dalam penulisan atau pengisian dalam proses pengolahan data.

c. Sub Sistem Output (Hasil Keluaran)

Sub sistem output merupakan hasil atau keluaran dari proses sistem informasi. Didalamnya terdapat kegiatan untuk menyajikan dan mendistribusikan informasi yang ada kepada pihak yang memerlukan.

Wujud dari informasi yang dihasilkan dalam output data sistem informasi akuntansi kesehatan ini adalah data laporan rutin bulanan, tribulanan, enam bulanan dan tahunan, yang bertujuan untuk mengukur mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai standar yang



berlaku, sehingga dapat diupayakan aplikasi yang relevan sesuai dengan hasil penyajian dan keluaran dari Sistem Informasi Rumah Sakit.

Selain itu bahwa output data dalam sistem informasi tersebut dapat berupa kwitansi yang berisi tentang informasi berupa rincian biaya-biaya yang harus dibayar pasien sebelum diperbolehkan pulang. Berikut gambar output dari Sistem Informasi Akuntansi di RS Mata SMEC Medan :

Kode	Nama Item	Qty	Harga (Rp)	Diskon	Total (Rp)
<b>TAGIHAN PERAGA</b>					
24	KONSULTASI DOKTER	1	100.000	0%	100.000
25	TAKSIRAN PERAGAN DOKTER	1	45.000	0%	45.000
	Biaya Administrasi	1	25.000	0	25.000
<b>TAGIHAN OBAT</b>					
01	Obat & Akorant Hial	1	17.500	0%	17.500
<b>TOTAL</b>					
					97.500

Sumber : RS Mata SMEC Medan

**Gambar 4. 4 Output (kwitansi) Sistem Informasi Akuntansi**

Secara umum sistem tersebut telah berjalan lancar, efektif dan efisien hal ini terbukti dengan semakin cepatnya entri data dan proses pembayaran dikasir

## 2. Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Jasa Rawat Inap dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Mata SMEC Medan

Sistem informasi akuntansi memproses data dan transaksi agar dapat bermanfaat bagi kepentingan perencanaan, pengoperasian dan pengawasan. Hal ini tidak terlepas penggunaannya untuk kepentingan pendapatan.

Sedangkan pengendalian intern adalah yang memadai bahwa semua harta milik perusahaan terjamin, aktivitas operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien, serta keandalan laporan keuangan. Hal ini akan berpengaruh kepada kelayakan data-data yang diperlukan untuk diolah menjadi sebuah informasi. Di sisi lain, pengendalian internal yang telah dijalankan harus ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang memadai,

agar pengendalian internal dapat tercapai, tujuannya yaitu keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi dan mendorong kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.

Dalam sistem informasi akuntansi yang memadai terdapat pengendalian yang melekat. Keefektifan pengendalian internal pendapatan dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi lengkap dan dilaksanakan sesuai dengan seharusnya. Dengan demikian bila dalam perusahaan telah melaksanakan sistem informasi akuntansi yang memadai, dan ditunjang oleh unsur- unsur pengendalian internal yang baik maka tujuan pengendalian internal pendapatan dapat tercapai.

Berdasarkan analisa dari sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat inap yang terlaksana di RS Mata SMEC Medan telah efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan rumah sakit. Hal ini terbukti dengan berjalannya sistem tersebut dengan baik dan lancar. Hal ini juga tidak terlepas dari lima tujuan pengendalian internal atas transaksi yang terdiri dari :

a. Otoritas (wewenang)

Setiap transaksi harus mendapat otoritas dari Direktur Keuangan dengan berdasarkan struktur dan kebijakan RS Mata SMEC Medan. Dalam keadaan atau masalah-masalah tertentu sangat mungkin diperlukan otorisasi khusus.

b. Pencatatan

Pencatatan atas transaksi pada RS Mata SMEC Medan dilaksanakan pada waktu yang tepat dengan uraian yang wajar. Transaksi yang dicatat adalah transaksi yang benar-benar terjadi dan lengkap.

c. Perlindungan

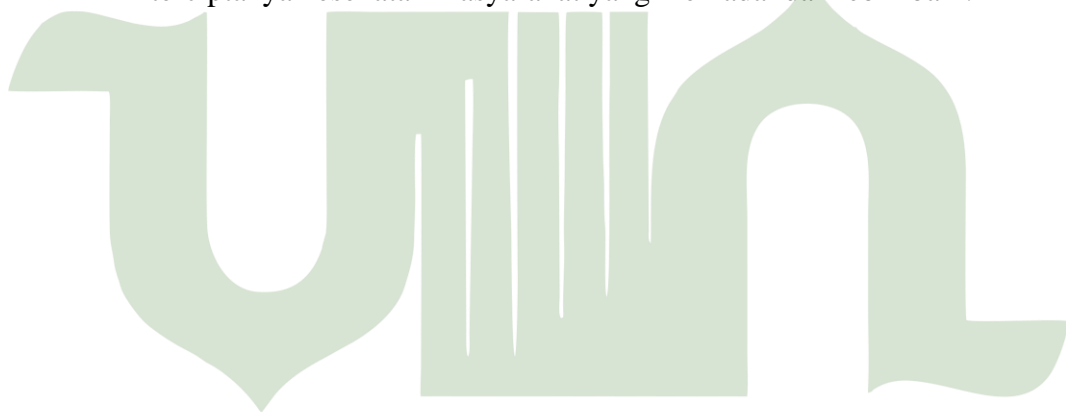
Pada RS Mata SMEC Medan terdapat lemari brangkas untuk menyimpan dokumen kuangan. Dalam hal ini pengendalian internal memperkecil resiko terjadinya kecurangan oleh karyawan atau manajemen sekalipun.

d. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi secara kontinyu dan periodik antar pencatatan dengan harta fisik sudah dilakukan oleh RS Mata SMEC Medan. Misalnya mencocokkan jumlah transaksi yang dilakukan oleh RS Mata SMEC Medan dengan pihak bank.

e. Penilaian

Pada RS Mata SMEC Medan terdapat ketentuan agar memberikan kepastian bahwa seluruh harta rumah sakit dicatat berdasarkan nilai yang wajar. Efektifitas pengendalian internal pendapatan juga bisa dilihat dari sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, semangat dan etos kerja serta disiplin karyawan yang tinggi untuk memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat, serta penerapan fasilitas kesehatan dan IPTEK yang mendukung terciptanya kesehatan masyarakat yang memadai dan lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN